

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketentuan Sholat Fardhu

Hamka I. Abdullah¹

Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Hubulo Tapa¹

email: hamka77abdullah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTSS Hubulo Tapa pada tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah peserta didik 20 anak. Prosedur penelitian terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) evaluasi, (5) refleksi. Sumber data adalah guru dan peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *lembar* observasi guru dan peserta didik, serta tes tertulis pada tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar murid. Faktor yang diselidiki yakni faktor peserta didik dan guru. Standar ketuntasan yang ditetapkan adalah apabila minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ketentuan sholat fardhu. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 76,30 dengan prosentase ketuntasan mencapai 60%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi 77,35 dengan ketuntasan mencapai 70%. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 80,15 dengan prosentase ketuntasan mencapai 90%. Pencapaian peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk materi Ketentuan Sholat Fardhu, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah adalah jika 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 80 .

Kata Kunci: *Audio-Visual, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak. Selain itu juga pendidikan merupakan ruh yang sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pendidikan formal. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu manakala terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Seiring dengan dinamisnya kultur masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Beberapa pandangan modern berpendapat: menurut John Dewey, yang dikutip oleh Asep Suryana dan Suryadi “pendidikan suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial”.

Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diamati dari dua sisi yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Pemahaman seorang siswa berhubungan dengan daya serap seorang siswa dalam pembelajaran. Daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran di sekolah adalah adanya perbedaan daya serap individual di antara anak yang satu dengan anak yang lainnya walaupun dalam lingkungan dengan umur yang sama dan kelas yang sama.

Bagi seorang guru kondisi diatas menjadi tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan seperti menguasai materi pembelajaran dan kemampuan untuk memilih, menata, mengemas materi pelajaran kedalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran yang mudah dicerna oleh peserta didik, memiliki penguasaan tentang teori dan keterampilan belajar dan memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa bekerja.

Dalam pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi siswa belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu secara garis besar dapat dibagi kepada factor internal, meliputi: factor fisiologis dan psikologis, seperti keadaan panca indera, intelegensi, bakat dan motivasi. Thomas F. Staton yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Menurut Muhibin Syah faktor psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran adalah tingkat kecerdasan dan intelegensi siswa.

Bimbingan keagamaan yang lebih menarik kepada anak ialah mula-mula yang mengandung gerakan shalat, pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya shalat fardhu, karena shalat merupakan tiang pondasi suatu agama dan termasuk salah satu rukun Islam. Apabila suatu keluarga jarang pergi ketempat ibadah, anaknya akan kurang aktif dalam soal-soal agama, demikianlah anak yang hidup dalam keluarga yang kurang menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari, maka perhatian anak terhadap agama akan kurang pula. Oleh karena itu betapa pentingnya orangtua membimbing

keagamaan anaknya di rumah. Bimbingan tersebut sangat menunjang terhadap keberhasilan belajar agama disekolah dan sekaligus memberikan pengaruh terhadap aktifitas belajar bagi anak di sekolah.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan inovatif. Ketika berbicara tentang pembelajaran tidak bias lepas dari peran guru. Menurut Abdul Majid, “perencanaan pembelajaran dapat diwujudkan manalaka guru mempunyai sejumlah kompetensi”. Sebelum merencanakan suatu pelajaran hendaknya guru harus melihat kondisi siswanya. Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno berpendapat bahwa, “peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, menyatu dalam sebuah system belajar di kelas dan poerbedaan-perbedaan ini harus dikelola oleh guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal.

Pada bidang studi Fiqih ini tentu dalam pengajarannya guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan system belajar mengajar secara kreatif, imajinatif, menguasai materi yang akan disampaikan serta mampu membangkitkan minat belajar siswa dalam KBM agar tercipta suasana belajar menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan. Ketika melaksanakan pengelolaan pembelajaran guru juga di tuntutan untuk membuat perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual serta perkembangan psikologi belajar siswa. Hal ini biasanya terkait dengan metode pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan komponen yang mempunyai fungsi penting dalam pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini, walaupun komponen-komponen lain itu lengkap jika tidak dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Menurut Hamzah B. Uno “Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Seiring berkembangnya waktu, pendidikan mempunyai rintangan yang berat. Lebih utama dalam tercapai suatu sistem pendidikan yang ditujukan untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki kualitas untuk bersaing dalam pendidikan. Pada jalur pendidikan formal perlu dilakukan berbagai macam koreksi diantaranya yaitu media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik diharuskan lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran di kelas, seperti pengembangan media pembelajaran yang bervariasi. Sebagaimana dijelaskan didalam Al-qur’an surah al-an’am ayat 135, yang berbunyi:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي فَسّٰوَفٌ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

Makna dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar berasal dari pentingnya penggunaan media menghantarkan tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar sebagaimana yang diinginkan peserta didik dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran materi ketentuan sholat fardhu. Keberhasilan belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal misalnya minat, motivasi, perhatian dalam belajar, dan kesiapan dalam belajar. Faktor eksternal seperti metode dan media yang digunakan guru saat mengajar, tema di ruangan kelas.

Dewasa ini, media pembelajaran semakin canggih. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengaplikasikan media pembelajaran sehingga dapat membawa perubahan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Seperti halnya menentukan media pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menghidupkan kembali kemauan dan daya ketertarikan yang baru, membangkitkan ambisi untuk belajar sehingga berdampak pada psikologis peserta didik. Penerapan media dalam pembelajaran sangat membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajar. Penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, tidak hanya membangkitkan kemauan dan daya ketertarikan yang baru bagi pendidik melainkan juga membantu meningkatkan daya ingat peserta didik dalam memahami materi ajar

Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Karena media audio visual yang berbentuk film atau video akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang ditayangkan bagaimana aturan dalam pelaksanaan sholat fardhu, bagaimana niat dalam sholat, berapa jumlah rakaatnya, termasuk tata cara posisi berdiri, ruku', i'tidal, sujud dan duduk tasyahud serta tata cara lainnya.

Seperti halnya pada materi shalat fardhu, akan sulit dipahami jika hanya menggunakan media papan tulis dan metode ceramah saja. Jika pembelajaran kurang efektif maka akan berakibat pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diinginkan yaitu meningkatnya nilai kognitif dan psikomotor peserta didik setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran. Namun hasil belajar yang didapatkan saat ini masih banyak peserta didik yang tidak tuntas KKM nya ketika mengikuti ulangan maupun ujian.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di MTSS Hubulo, ditemukan guru fiqh masih kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu sekedar buku cetak dan papan tulis. Pada proses pembelajaran, peserta didik mendengar penjelasan dari guru dan mencatat materi yang ada di buku cetak. Hal ini mengakibatkan munculnya kebosanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran dan berakibat juga kepada hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan jalan keluar dari penilaian ini dengan berupaya untuk menerapkan suatu media dalam pembelajaran sehingga persoalan yang dihadapi peserta didik terkait hasil belajar yang kurang memuaskan, dapat teratasi dengan baik.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat merubah hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Audio-Visual*. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Febliza dan Zul (2015:50), “Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-Visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar pembelajaran Fiqih itu lebih menarik, maka perlu upaya pembelajaran yang tepat dan terarah, untuk itulah penulis mengajukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ketentuan Sholat Fardhu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian diberi tindakan lanjutan berupa penyempurnaan tindakan atau penyesuaian terhadap kondisi dan situasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik. memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah penerapan media audio visual akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, kendala apa yang dihadapi dalam penerapan audio visual bagi peserta didik, serta penyelesaian dari guru tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ketentuan sholat fardhu di kelas VII MTSS Hubulo Tapa Kab. Bone Bolango.

Penelitian ini dilakukan di MTSS Hubulo, yang mana lokasinya terletak di Jl. Aulia Hubulo, Desa Kramat, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTSS Hubulo Tapa Bone Bolango yang berjumlah 20 peserta didik, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023. Peneliti mengambil kelas VII C sebagai subjek penelitian karena materi Ketentuan Sholat Fardhu yang ingin peneliti lakukan penelitian terdapat di kelas VII. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik MTSS Hubulo Tapa Kelas VII pada materi Ketentuan Sholat Fardhu dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM yaitu 80. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 80 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni > 70. peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai > 70. Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1 Daftar NilaiPra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	76,30
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	57
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	12
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	8
Prosentase Ketuntasan	60%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai Prosentase Ketuntasan baru sebesar 60% dan hasil ini sebagai acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sebab dari hasil yang sudah dipaparkan di atas masih jauh dari kriteria yang diinginkan dan ditetapkan dan ditargetkan oleh pihak sekolah, yakni 80% siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil dari data di atas, maka sangat perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran. Maka untuk itulah peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan cara penerapan model *Audio-Visual* sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran menggunakan *audio-visual*, maka diharapkan hasil belajar peserta didik pada MTSS Hubulo Tapa, Kab. Bone Bolango dapat meningkat dari sebelum menggunakan model *audio-visual*.

Tindakan Siklus I

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan Modul Ajar (MA). Modul Ajar yang dibuat untuk siklus I terdiri atas 1 (satu) pertemuan pada materi Ketentuan sholat fardhu, dengan model pembelajaran menggunakan Audio Visual. Kemudian membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada Modul Ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I. Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model *Audio Visual*. Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada sub pokok Ketentuan Sholat Fardhu yang meliputi Modul Ajar pertemuan pertama; menjelaskan tentang pengertian sholat fardhu dan dasar hukum sholat fardhu.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan diberikan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah skenario pada Modul Ajar, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Pada Kegiatan awal yaitu mempersiapkan peserta didik untuk belajar, memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada Kegiatan inti, menyajikan informasi awal mengenai materi, memberikan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), mendesain pembelajaran dengan audio visual (*designing learning with visual audio*), menyusun jadwal (*create a schedule*), memonitor peserta didik dan kemajuan pembelajaran (*monitor the students and the progress learning*), menguji hasil (*assess the outcome*), mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*). Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, pendidik merefleksi hasil pembelajaran via audio visual peserta didik dan menyimpulkan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai yang beragam. Namun kelemahan terbesar adalah pada item merencanakan desain, menyusun jadwal dan melaporkan kemajuan pembelajaran. Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar peserta didik Pada Siklus I, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup p Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan, akan tetapi masih terdapat kendala-kendala yang mesti diperbaiki, terutama pada kegiatan inti; keterampilan menggunakan audio-visual dianggap masih kurang. Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik, maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Ketentuan sholat fardhu.

Rerata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu 3,11. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan, akan tetapi masih terdapat kendala-kendala yang mesti diperbaiki, terutama pada kegiatan inti; keterampilan menggunakan audio-visual dianggap masih kurang. Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik, maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Ketentuan Sholat Fardhu.

Adapun hasil tes peserta didik pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah **76,30** maka pada akhir siklus I peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi **77,35**, dengan **70 %** peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Perolehan nilai peserta didik dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	77,35
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	65
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	14
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	6
Prosentase Ketuntasan	70%

Dengan berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi “Ketentuan Sholat Fardhu” pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77, 56, dengan prosentase ketuntasan 70,37 %. Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dengan rata-rata kelas ≥ 80 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan media *audio-visual* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, masih belum tercapai. Sehingga dengan demikian, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada pada siklus ke dua (Siklus II). Secara klasikal, tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria yang diharapkan. Namun, bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan media *audio-visual*, pada tahap siklus I ini, peserta didik sudah mengalami peningkatan kemajuan pada hasil belajar.

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah peserta didik masih kurang pada item merencanakan desain, menyusun jadwal dan melaporkan kemajuan pembelajaran melalui *audio visual*, merefleksikan pembelajaran dengan model *audio-visual* bersama guru, serta peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.

Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I harus dan perlu untuk ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap peserta didik dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah, cara guru dalam mendesain pembelajaran dengan *audio visual* harus lebih detail lagi., pengaturan jadwal pelaksanaan pembelajaran dengan *audio-visual* harus ditentukan dengan jelas, cara guru dalam merefleksikan pembelajaran dengan peserta didik harus lebih variatif lagi, Guru harus dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dengan lebih sering melakukan umpan balik dan memberikan pujian pada peserta didik.

Tindakan Siklus II

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan Modul Ajar (MA). Modul Ajar yang dibuat pada siklus II terdiri dari 1 kali (satu) pertemuan, dengan menggunakan model Audio-visual berbasis *problem based learning*. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada Modul Ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus II. Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada sub pokok Sholat Fardhu yang meliputi Modul Ajar pertemuan pertama; menjelaskan tentang syarat wajib, syarat sah sholat fardhu dan hal-hal yang membatalkan sholat.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi peserta didik dengan menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Selanjutnya pada Kegiatan inti, menyajikan informasi awal mengenai materi, memberikan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), mendesain pelaksanaan pembelajaran (*design a plan for the learning*), memonitor peserta didik dan kemajuan pembelajaran (*monitor the students and the progress of the learning*), menguji hasil (*assess the outcome*), mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*). Terakhir adalah Kegiatan penutup, merefleksi hasil pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan nilai yang beragam, namun secara umum gambaran aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II menunjukkan aktivitas guru sangat baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan. Selain itu untuk mengetahui pencapaian siswa maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sholat fardhu.

Hasil tes peserta didik pada akhir siklus II menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada siklus I nilai peserta didik adalah 77,35 dengan 70% peserta didik yang mencapai KKM, maka pada siklus II menunjukkan peningkatan yakni menjadi 80,11, dengan 88,89% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Perolehan nilai peserta didik dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar	
Rata-Rata	81,15	
Nilai Tertinggi	96	
Nilai Terendah	67	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	18	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	2	
Presentase Ketuntasan	90%	

Dari tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 77,35 pada siklus I, menjadi 81,15 pada siklus II. Demikian pula pada prosentase ketuntasan, dimana pada siklus I prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 70%, maka pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media audio-visual dengan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I, telah turut meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Sholat Fardhu.

Dengan demikian maka nilai tersebut telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti dan sekolah, yakni 85% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 dengan rata-rata kelas mencapai 80, sehingga dengan melihat perolehan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus ke dua (Siklus II). Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, dengan perolehan hasil 81,15 rata-rata kelas, dengan prosentase ketuntasan mencapai 90%, dengan demikian, tidak ditemukan lagi kendala berarti dalam pelaksanaan siklus II.

Dengan demikian penulis memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Hasil pencapaian peserta didik pada siklus II ini telah membuktikan bahwa penggunaan *media audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok pembahasan Ketentuan Sholat Fardhu.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Ketentuan Sholat Fardhu". Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata sebesar 76,30 dengan prosentase ketuntasan mencapai 60%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi 77,35 dengan ketuntasan mencapai 70%. Pada siklus II perolehan nilai peserta didik kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan peserta didik sebesar 81,15 dengan prosentase ketuntasan mencapai 90%. Pencapaian peserta didik pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan

pembelajaran untuk pokok bahasan “Ketentuan Sholat Fardhu”, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah adalah jika 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 80 . Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan, Agar dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan dan karakteristik materi pelajaran, agar dilakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini untuk menguji kebenaran hasil penelitian ini, sekaligus menambah referensi keilmuan terkait judul penelitian ini, dan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan terkait kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah Raffi Aoenillah, *“Buku Pintar Hafalan Shalat”* (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah,2020) Abdul Aziz,dkk. *“Fiqh Ibadah”* (Jakarta:Amzah,2010)
- Abdul Wahab,dkk. *“Media Pembelajaran Matematika”* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021)
- Ahmad Rofi’ Usmani, *“Kisah Para Pencari Nikmatnya Shalat”* (Bandung:PT Mizan Pustaka,2015)
- Ahmad Sarwat, *“Ensiklopedia Fikih Indonesia:3 Shalat”* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2019) Ahmad Suryadi, *Tekhnologi dan Media Pembelajaran Jilid 2.* (Jawa Barat: jejak anggota IKAPI, 2020.
- Arif Khamdi, *“Salat Ilmiah Intisari Salat Fardhu dan Sunnah Serta Beragam Polemik Salat”* (Yogyakarta: CV BIntang Surya Madani,2020)
- Basuki, *“Ketentuan Salat Jamaah dan Salat Jumat”* (Semarang:Alprin, 2019) Daryanto, *“Media Pembelajaran”* (Bandung: PT. Sarana tutorial nurani sejahtera,2011)
- Fadilatun Nisa Assayuti,dkk. *“Paradigma Konsep Imam Sholat Masyarakat Desa Karang Anyar Menurut Perspektif Al-Quran dan Hadits”* Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol.1 No.4 (2021)
- Fardin,Surdin *“Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Konservasi Lingkungan di Kelas XI IPS 1 SMAN 3 Mawasangka”*, Jurnal Penelaitian Pendidikan Geografi, Vol.4 No.3 (Juli 2019)
- Feni Nurrita, *“Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”* Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadis, Syariah, dan Tarbiyah. Vol.3 No.1 (Juni 2018)
- Fujiyanto, dkk. *“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup”* Jurnal Pena Ilmiah, Vol.1 No.1 (2016)
- Hasan Mubarak,dkk. *“Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta didik di Pesantren Ainul Hasan”* Jurnal Nasional Indonesia, Vol.1 No.7 (Juli 2021)
- Hesti Yulianti,dkk. *“Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam , Vol.6 No.1 (2018)

-
- Hopkins, David. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Ibnu Jauzi, “*Shahih Bukhari*” (Kairo: Darul Hadits, 2008)
- Ilyas Ismail, dkk. *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran* (Makasar: Cendekia Publisher, 2020)
- Imam Syarbini, “*Hukum Merenggangkan Shaf Dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19*” *Jurnal Hukum Islam*, Vol.1 No.1 (2021)
- Kusnandar *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008
- Middya Boty, dkk. “*Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma’had Islamy Palembang*” *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.4 NO.1 (2018)
- Muhammad Yaumi, “*Media dan Tekhnologi Pembelajaran*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal.7-8.
- Niken Septantiningtiyas, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020)
- Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi*. (Bandung: UPI Press, 2014)
- Rifai, *Classroom Action Research In Cristian Class*, (Jawa Barat: BornWin’s Publishing, 2016)
- Rike Andriani, “*Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik*” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.4, No.1 (Januari: 2019)
- Rizqi Ilyasa Aghni, “*Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akutansi*” *jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol.XVI No.1 (2018)
- Rukayah, dkk. “*Perbandingan Penerapan Media Audio Visual Dan Media Lingkungan Dalam Menulis Puisi Peserta didik Kelas V SD*” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol.4 No.3 (2020)
- Silvya Anggrainy, dkk “*Penerapan Model Pembelajaran Kontektual Teaching dan Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta didik Kelas XI SMAN 9 Banda Aceh*”, Vol.5 No.4 (November 2020)
- Siti Maesaroh, “*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*” Vol.1 No.1 (November: 2013)
- Tarjo. *Metode Peneltian* (.Yogyakarta: Budi Utama, 2019)
- Viola Amnda, dkk. “*Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pesera Didik*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.4 (2021)
- Wahyu Bagja Sulfemi, dkk. “*Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS*” *Jurnal Ilmiah Edutecno*. Vol.18 No.2 (2018)
- Wawan Shofwan Sholehuddin, “*Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*” (Bandung: Tafakur, 2014)
-